



Upaya Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Faktor Kemiskinan dan Pengeluaran Pemerintah serta Investasi Luar Negeri Sumatera Utara

Muhammad Arief Tirtana¹⁾, Selviana Megawati Sipayung²⁾, Feronika Zendrato³⁾,
Sukardi⁴⁾, Ahmad Albar Tanjung⁵⁾

Universitas Sumatera Utara ^{1), 2), 3), 4)}
Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen SUKMA, Medan ⁵⁾

tirtanaarief2@gmail.com¹⁾, selvianasipayung223@gmail.com²⁾,
feronikazendrato2000@gmail.com³⁾, sukardi.usu@gmail.com⁴⁾, alb4rt4njung@gmail.com⁵⁾

Abstrak

Salah satu masalah utama di negara berkembang yakni pertumbuhan ekonomi. Upaya pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat dilihat dari melalui factor kemiskinan, pengeluaran pemerintah dan investasi luar negeri. Banyak dan padatnya jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara menjadi tantangan pemerintah untuk menjadikan sumber daya manusia yang kedepannya dapat berdampak positif atau negatif. Berdasarkan hal ini maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pertumbuhan ekonomi melalui factor kemiskinan, pengeluaran pemerintah dan investasi luar negeri di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2018-2022. Data penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode yang digunakan adalah regresi dengan panel data meliputi tiga puluh tiga kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara. Estimasi parameter model panel data menggunakan Fixed Effect Model (FEM). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa faktor kemiskina dan pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara tahun 2018-2022, sedangkan investasi luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara tahun 2018-2022.

Kata Kunci: Investasi, Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah

Abstract

One of the main problems in developing countries is economic growth. Economic growth efforts in a region can be seen through the factors of poverty, government spending and foreign investment. The large and dense population in North Sumatra Province is a challenge for the government to make human resources which in the future can have a positive or negative impact. Based on this, this study aims to determine economic growth efforts through poverty factors, government spending and foreign investment in North Sumatra Province in 2018-2022. This research data is secondary data sourced from the Central Statistics Agency (BPS). The method used is regression with panel data covering thirty-three districts / cities in North Sumatra Province. Parameter estimation of data panel models using the Fixed Effect Model (FEM). The results of the study indicate that the poverty factor and government spending have a negative and significant effect on the level of economic growth in the Regency / City of North Sumatra in 2018-2022, while foreign investment has a positive and significant effect on the level of economic growth in the province of North Sumatra in 2018-2022.

Keyword: Investment, Poverty, Government Spending



PENDAHULUAN

Proses meningkatkan potensi produktif ekonomi, yang dimanifestasikan sebagai peningkatan pendapatan nasional, dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi. Kenaikan standar pendapatan dan volume output yang dihasilkan adalah indikator pertumbuhan ekonomi yang kuat. Namun, penting untuk diingat bahwa pembangunan ekonomi lebih bersifat kualitatif daripada pertumbuhan ekonomi. Ketika produksi meningkat, ada juga perubahan dalam cara produksi diorganisir dan bagaimana input didistribusikan di antara berbagai sektor ekonomi, termasuk pengetahuan, institusi, dan keterampilan sosial dan teknis.

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk pada perubahan yang bersifat kuantitatif (*quantitatif change*) dan biasanya diukur dengan menggunakan data produk domestik bruto (PDB) atau pendapatan output perkapita (Astutiningsih and Sari 2017).

Kenaikan pendapatan nasional riil sebagai proporsi dari pendapatan nasional riil tahun sebelumnya ditunjukkan oleh tingkat pertumbuhan ekonomi. Proses meningkatkan output regional dan meningkatkan peluang untuk pembangunan regional semakin cepat dengan meningkatnya tingkat pertumbuhan ekonomi. Dengan di ketahuinya sumber-sumber pertumbuhan ekonomi maka dapat ditentukan sektor prioritas pembangunan. Terdapat tiga faktor atau komponen utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu akumulasi modal (*capital accumulation*), pertumbuhan penduduk (*growth in population*), dan kemajuan teknologi (*technological progress*) (Muta'ali 2015).

Kemiskinan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi karena orang yang hidup dalam kemiskinan sering kali memiliki akses yang terbatas terhadap pendidikan dan pelatihan, yang dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja, dan kondisi kesehatan yang buruk juga dapat mengurangi produktivitas tenaga kerja. Oleh karena itu, mengurangi kemiskinan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi. Orang-orang yang miskin mungkin memiliki lebih sedikit uang untuk dibelanjakan pada produk dan layanan, yang membatasi kemampuan mereka untuk mengkonsumsi. Hal ini dapat menurunkan permintaan agregat ekonomi, yang akan menghambat ekspansi ekonomi. Menurunkan tingkat kemiskinan dapat memacu permintaan dan pengeluaran, yang akan mempercepat ekspansi ekonomi. (Iqbal Salsabil and Westi Rianti 2023) (Arifin 2016)

Kesenjangan ekonomi dapat dikaitkan dengan kemiskinan, karena individu-individu tertentu mungkin memiliki akses yang lebih besar terhadap sumber daya dan peluang dibandingkan yang lain. Tingkat ketimpangan yang tinggi dapat menyebabkan keresahan sosial dan keresahan politik, sehingga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Investasi pada sumber daya manusia, seperti kesehatan dan pendidikan, dapat terhambat oleh kemiskinan. Pengeluaran ini diperlukan untuk ekspansi ekonomi yang berkelanjutan. Kemiskinan dapat dikurangi dengan dukungan inisiatif kesehatan dan pendidikan yang tepat, dan hal ini dapat mendorong ekspansi ekonomi. (Azwar 2016).

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi terkait faktor kemiskinan, pengeluaran pemerintah, dan investasi asing, antara lain: 1) Mengurangi kemiskinan: Karena individu-individu yang miskin sering kali tidak memiliki akses ke layanan kesehatan dan pendidikan yang berkualitas, yang mengarah pada produktivitas yang rendah, kemiskinan dapat menjadi penghalang bagi kemajuan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah dapat mengimplementasikan inisiatif-inisiatif untuk memerangi kemiskinan, seperti program-program bantuan sosial, inisiatif-inisiatif untuk mendukung ekonomi lokal, dan inisiatif-inisiatif untuk meningkatkan standar kesehatan dan pendidikan. 2) Meningkatkan pengeluaran pemerintah: Dengan mendanai perlindungan sosial, pembangunan infrastruktur, dan investasi sumber daya manusia, pengeluaran pemerintah dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Namun, tidak semua pengeluaran pemerintah yang besar berdampak baik pada ekspansi ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah harus membelanjakan uang dengan bijak dan efektif. 3) Meningkatkan investasi asing: Berinvestasi di luar negeri dapat menyediakan sejumlah besar dana untuk ekspansi dan pembangunan ekonomi. Pemerintah dapat menggunakan sejumlah strategi untuk menarik investasi asing, termasuk membina lingkungan yang mendukung investasi, membangun stabilitas ekonomi, meningkatkan keamanan nasional, dan memberlakukan undang-undang yang diperlukan untuk memberikan kepercayaan diri dan insentif kepada investor domestik dan asing untuk menanamkan modal mereka.

Sejumlah penelitian telah menunjukkan dampak dari variabel-variabel ini terhadap ekspansi ekonomi. Menurut sebuah studi, tenaga kerja, pengeluaran pemerintah, dan investasi asing langsung secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penelitian lain menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah dapat positif atau negatif tergantung dari negara. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa investasi dalam negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, upaya-upaya untuk meningkatkan

pengeluaran pemerintah dan investasi luar negeri dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. (Nadzir and Kenda 2023) (Astuti 2018) (Agustina, Sholihah, and Aenurofik 2012).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang berarti penelitian dengan data numerik dan dianalisis menggunakan data statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel (pooled data), yaitu kombinasi antara data time series dan data cross section. Data yang digunakan adalah data 33 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2018 sampai 2022. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik yaitu Tingkat pertumbuhan ekonomi, Pengeluaran pemerintah, Investasi Luar Negeri.

Pada penelitian ini, digunakan alat analisis regresi pada data panel, yang terdiri dari gabungan data time series dan data cross section. Data time series terdiri dari data pada satu objek selama beberapa periode, sedangkan data cross section terdiri dari 33 kabupaten atau kota ($n=33$), dan total data yang digunakan untuk penelitian ini adalah 5 tahun ($t=5$) yaitu dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari estimasi output pengolahan data mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, melalui factor kemiskinan, pengeluaran pemerintah dan Investasi Luar negeri. Data diolah dengan menggunakan metode analisis regresi data panel yang meliputi periode waktu 2018-2022 dengan jumlah observasi data 33 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara. Hasil pemilihan model terbaik menggunakan fixed effect model. Adapun hasil pemilihan model sebagai berikut :

Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji chow (chow test) adalah pengujian untuk menentukan model common effect atau fixed effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel, pengujian tersebut dilakukan dengan program evIEWS 12.

Tabel 1. Hasil Uji Chows

Effects Test	Statistics	df	Prob
Cross-Section F	81,282223	(25.215)	0,0001
Cross-Section Chi-Square	416,047526	28	0,0001

Sumber: Hasil olah data Eviews 12

Berdasarkan hasil Uji Chow, dapat disimpulkan bahwa model Fixed Effect lebih cocok dibandingkan dengan model Common Effect karena hasil probabilitas sebesar 0,0001 lebih kecil dari nilai signifikan 5% ($0,0001 \leq \alpha 0,05$).

Antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model dilakukan Uji Hausman untuk menentukan model panel mana yang terbaik.

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistics	Chi-Sq. df	Prob
Cross-section random	76,389584	5	0,0031

Sumber: Hasil olah data Eviews 12



Dengan menggunakan uji Hausman, model fixed effect digunakan karena H_0 ditolak karena hasil probabilitas sebesar 0.0031 lebih kecil dari kriteria signifikansi 5% ($0.0031 \leq \alpha 0.05$). Model fixed effect merupakan model yang optimal untuk digunakan, berdasarkan pengujian pemilihan model menggunakan uji Chow dan Hausman, sehingga pengujian menggunakan uji lagrange multiplier (LM) tidak dilakukan.

Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Berikut ini adalah hasil estimasi model yang diperoleh dengan menggunakan aplikasi e-views 12.0: Tabel 3. Hasil Estimasi Model Upaya Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Factor Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, Dan Investasi Luar Negeri (Study Kasus Pada Prov.Sumut).

<i>Variabel</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	19.68063	18.70056	11.40001	0
X1	-0.106702	0.010537	-9.43725	0
X2	-1.20121	0.323261	-2.010080	0.0029
X3	1.53715	0.176336	-8.102037	0

<i>Effects Specification</i>			
<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>			
<i>R-squared</i>	0.870646	<i>Mean dependent var</i>	7.376603
<i>Adjusted R-squared</i>	0.864105	<i>S.D dependent var</i>	1.84888
<i>S.E of regression</i>	0.355072	<i>Akaike info criterion</i>	1.408356
<i>Sum squared resid</i>	21.48112	<i>Schwarz criterion</i>	1.065504
<i>Log likelihood</i>	-69.77894	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	1.679462
<i>F-statistic</i>	165.574	<i>Durbin-Watson Stat</i>	1.733123
<i>Prob(F-statistic)</i>	0		

Sumber : Hasil olah data Eviews 12

Persamaan model untuk variabel "Upaya Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Faktor Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, dan Investasi Luar Negeri" dapat diperoleh dari hasil estimasi sebagai berikut:

$$Y = 19.68063 - 0.106702 X_1 - 1.20121 X_2 + 1.53715 X_3 + e$$

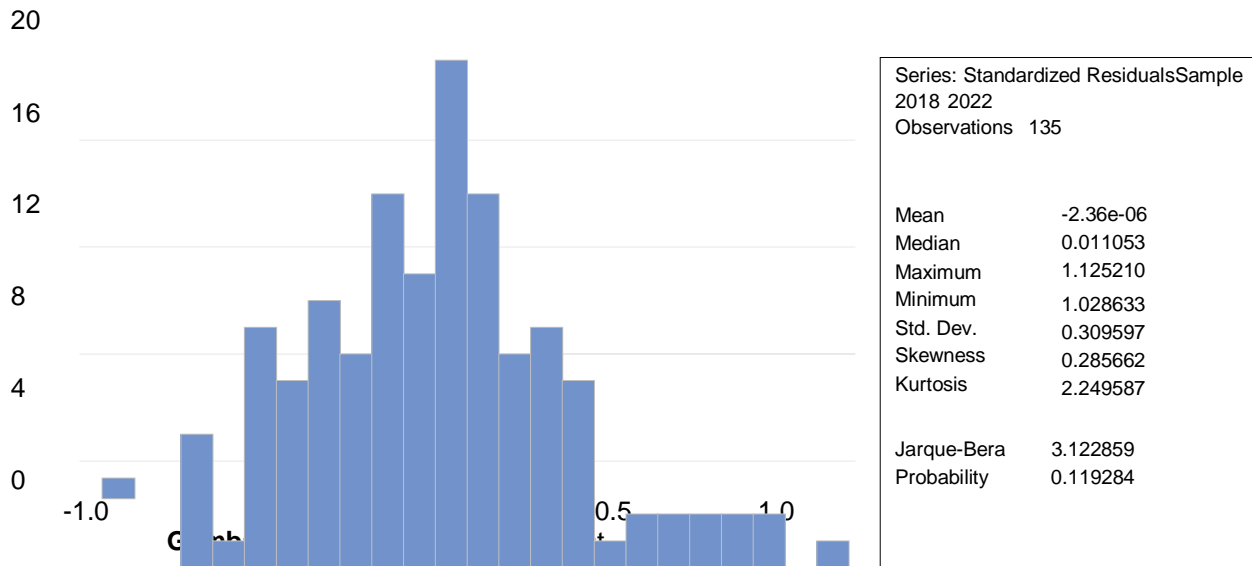
Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka hasil koefisien regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Dari persamaan regresi tersebut, dapat di jelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 19.68063. Hal ini menunjukkan kondisi semua variabel independen factor kemiskinan, pengeluaran pemerintah dan investasi luar negeri dianggap konstan maka tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 19.68063;

(2) Koefisien variabel kemiskinan bernilai -0.106702 menunjukkan koefisien negatif. Artinya Pada variabel kemiskinan menunjukkan bahwa jika terjadipeningkatan kemiskinan sebesar satu persen maka akan menurunkan tingkat pendapatan sebesar 0.106702 persen; (3) Koefisien pada variabel pengeluaran pemerintah bernilai -1.20121 menunjukkan koefisien negatif. Artinya pada variabel pengeluaran pemerintah menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pengeluaran pemerintah sebesar 1 persen maka akan menurunkan pendapatan sebesar 1.20121 persen; (4) Koefisien pada variabel investasi luar negeri bernilai 1.53715 menunjukkan koefisien positif. Artinya variabel tingkat investasi luar negeri menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 1.53715 Persen.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Setelah menentukan bahwa Fixed Effect Model (FEM) adalah model yang terbaik untuk digunakan dalam persamaan regresi data panel, maka harus dilakukan uji asumsi klasik. Untuk memastikan bahwa hasil estimasi konsisten dan untuk mengetahui apakah model yang digunakan memiliki penyakit asumsi klasik atau tidak, maka dilakukan uji asumsi klasik. Uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik.

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari gambar 1 di bawah ini:



Berdasarkan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,119284 dan nilai Jarque-Bera sebesar 3,122859, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data pada variabel-variabel penelitian terdistribusi secara normal pada tingkat kepercayaan 95% karena nilai probabilitasnya lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau $0,119284 > 0,05$.

Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan apakah variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki hubungan atau korelasi. Gejala multikolinearitas dapat terjadi jika koefisien korelasi antara dua variabel independen lebih dari 0,9. Berikut ini adalah hasil yang diperoleh dari uji multikolinieritas:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

	Kemiskinan	Pengeluaran Pemerintah	Investasi Luar Negeri
Kemiskinan	1	0.070504	-0.060475
Pengeluaran Pemerintah	0.070504	1	0.640067
Investasi Luar Negeri	-0.060475	0.640067	1

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel yang lebih dari 0,9 yang mengindikasikan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas, yang merupakan salah satu asumsi regresi linier, digunakan untuk mengetahui ada tidaknya faktor gangguan dalam regresi dan ada tidaknya ketidaksamaan varian dalam model regresi.

Tabel 5. Hasil Heterokedastisitas

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-3.808050	7.462486	-0.461401	0.5572
Kemiskinan	-0.000160	0.007831	-0.018070	0.8737
Pengeluaran Pemerintah	-0.126121	0.177002	-1.150073	0.1001
Investasi Luar Negeri	0.101818	0.113367	0.71578	0.3011

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12

Tidak terdapat masalah heterokedastisitas pada model, sesuai dengan hasil tabel di atas, dimana nilai probabilitas variabel independen menunjukkan probabilitas yang lebih besar dari 0,05.

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu hubungan yang terjadi antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. salah satu cara untuk melihat gejala autokorelasi yaitu dengan uji Durbin – Watson (D-W test). Bila nilai D-W statistik terletak antara $4 - dU \leq dw \leq 4 - dL$, menunjukkan model yang digunakan terbebas dari autokorelasi.

Tabel 6. Hasil uji autokorelasi – Durbin Watson

N	K	dL	Du	4-dL	4-du	DW	Kesimpulan
30	3	1.547	1.67	2.453	2.33	1.73312	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Sumber: Hasil olah data Eviews 12

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan hasil yang diperoleh dari uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test) menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1.733123. Sedangkan nilai 4 dikurang batas atas ($4 - dU$) sebesar 2.33 dan nilai 4 dikurang batas bawah ($4 - dL$) sebesar 2.453. Dari dasar pengambilan keputusan yang telah ditentukan, nilai DW berada di antara nilai $4 - dU$ dan $4 - dL$ yaitu $2.33 \leq 1.73312 \leq 2.453$ ($4 - dU \leq dw \leq 4 - dL$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

Pengujian Statistik

Koefisien Determinasi (R^2) telah dilakukan dan telah diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0.98646, yang menunjukkan variabel-variabel independent (kemiskinan, pengeluaran pemerintah dan investasi luar negeri) mampu menjelaskan 98.64% terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi), sedangkan 1.36% sisanya dijelaskan oleh variabel diluar model.

Uji t -statistik dengan tingkat α 0.05 dapat dijelaskan sebagai berikut: Variabel kemiskinan menunjukkan angka signifikansi (p-value) sebesar $0.0000 < 0.05$ dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0.05$) yang menggambarkan bahwa H_0 ditolak. Ini artinya variabel kemiskinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tingkat pertumbuhan ekonomi.

Variabel pengeluaran pemerintah menunjukkan angka signifikansi (p-value) sebesar $0.0021 < 0.005$ dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0.005$) yang menggambarkan bahwa H_0 ditolak. Ini artinya variabel pengeluaran pemerintah mempunyai pengaruh signifikansi terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.



Variabel investasi luar negeri menunjukkan angka signifikansi (p -value) sebesar $0.0001 < 0.05$ dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0.05$) yang menggambarkan bahwa H_0 ditolak. Ini artinya variabel investasi luar negeri mempunyai pengaruh signifikansi terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Uji F – statistik pada penelitian ini yaitu dengan membandingkan antara probabilitas f -statistik dengan nilai probabilitas (0.05). Dari hasil pengujian didapat nilai probabilitas f -statistik untuk variabel bebas sebesar (0.000001) lebih kecil dibandingkan dengan nilai probabilitas (0.05). dengan begitu dapat disimpulkan bahwa Variabel independent yaitu kemiskinan, pengeluaran pemerintah dan investasi luar negeri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut: Hasil dari perhitungan menunjukkan R^2 sebesar 0.98646. Nilai tersebut berarti sebesar 98,64% variasi pada kemiskinan, pengeluaran pemerintah, dan investasi luar negeri dapat dijelaskan oleh pertumbuhan ekonomi, sementara sisanya sebesar 1,36% ditentukan oleh variabel lain. Hasil dari perolehan F statistik sebesar 165.574 dengan probabilitas F statistiknya sebesar $0.000000 < \alpha 5\%$, yang artinya H_0 ditolak.

Secara simultan variabel kemiskinan, pengeluaran pemerintah, investasi luar negeri secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2018-2022. Variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2018-2022 dengan koefisien sebesar -0.106702. Sehingga pada variabel kemiskinan menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan kemiskinan sebesar satu persen maka akan menurunkan tingkat pendapatan sebesar 0.106702 persen;

Variable pengeluaran pemerintah berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2018-2022 dengan koefisien sebesar -1.20121 maka peningkatan pengeluaran pemerintah sebesar 1 persen maka akan menurunkan pendapatan ekonomi sebesar 1.20121 persen.

Variabel investasi luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2018-2022 dengan koefisien bernilai 1.53715. dimana apabila tingkat investasi luar negeri terjadi peningkatan sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 1.53715 Persen.

Peneliti selanjutnya harus memasukkan karakteristik-karakteristik yang berkontribusi pada proses pertumbuhan ekonomi untuk melihat hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan, seperti yang ditunjukkan oleh temuan penelitian analisis pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Mengingat Sumatera Utara merupakan wilayah dengan jumlah penduduk terpadat di wilayah Sumatera, pemerintah daerah harus berkonsentrasi untuk menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan untuk menurunkan tingkat pengangguran. Mengingat adanya korelasi positif antara kemiskinan dan tingkat pengangguran, hal ini merupakan masalah yang mendesak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Eva, Ria Anisatus Sholihah, and Aenurofik. 2012. "ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAN PENGELUARAN PEMERINTAH DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2012-2021." *Jurnal Sahmiyya* 1(02): 801–11.
- Arifin, Dzikir Ainun Faza Dwi Susilowat Zainal. 2016. "Analisi Ketimpangan, Pola Pertumbuhan Ekonomi Dan Sektor Unggulan Di Kawasan Kedungsepur Provinsi Jawa Tengah." *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan* 1(2): 88–104.
- Astuti, Puspasari Windy. 2018. "Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada 33 Provinsi Di Indonesia)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 6(2): 11. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4629/4058>.
- Astutiningsih, Sri Eka, and Citra Mulya Sari. 2017. "Pemberdayaan Kelompok Agroindustri Dalam Upaya Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur." *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan* 2(1): 1–9.
- Azwar, Azwar. 2016. "Peran Alokatif Pemerintah Melalui Pengadaan Barang/Jasa Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia." *Kajian Ekonomi dan Keuangan* 20(2): 149–67.



Iqbal Salsabil, and Westi Rianti. 2023. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan Dan Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Barat Pada Tahun 2016 – 2020." *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*: 15–24.

Muta'ali, Lutfi. 2015. "Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang, Dan Lingkungan." In Yogyakarta: Badan perbit Fakultas Geografi (BPFGe) Universitas Gajah Mada.

Nadzir, Muh, and Ade Setyaningrum Kenda. 2023. "Investasi Asing Dan Investasi Dalam Negeri : Pengaruhnya Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* 14(1): 317–28.